

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Pada Jurusan Administrasi Negara Universitas

Islam Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH

MEGA FADILLA HUSNA BATUBARA

12170521404

PROGRAM S1 STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025



UIN SUSKA RIAU

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mega Fadilla Husna Batubara
NIM : 12170521404
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul : Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos, M.Soc, Sc
NIP. 19830409 202321 1 016

MENGETAHUI

DEKAN



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
NIP. 19700826 199903 2 001

KETUA PRODI

Administrasi Negara

Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si
NIP. 19781025 200604 1 002

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mega Fadilla Husna Batubara
NIM : 12170521404
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul : Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)
Tanggal Ujian : Selasa, 17 Juni 2025

Tim Pengaji

Ketua Pengaji
Henni Indrayani, SE, MM
NIP. 19700802 199803 2 003



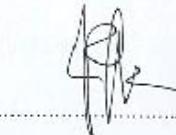
Pengaji I
Abdiana Illoza, S.AP, MPA
NIP. 19870716 201503 2 003



Pengaji II
Muhammad Alkudai, S.Sos., M.Si
NIP. 19860604 202321 1 026



Sekretaris
Reagen Harahap, MA
NIP. 19920511 202321 1 023



© Hak Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melati Faridah Husna Batubara
NIM : 12170521909
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru / 16 JANUARI 2001
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi : Administrasi negara

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMERINTAHAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS DI SIMPANG 9 PANAM)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 JUNI 2025
Yang membuat pernyataan



MELATI FARIDAH HUSNA BATUBARA
NIM : 12170521909

*pilih salah satu sasaran jenis karya tulis

ABSTRAK

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA PEKANBARU (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)

Oleh :

Mega Fadilla Husna Batubara

NIM: 12170521404

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Sosial menangani masalah sosial dalam menangani masalah gelandangan dan pengemis, yang tidak hanya berasal dari Pekanbaru tetapi juga dari daerah lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap individu yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial memiliki peran penting dalam memberikan rehabilitasi sosial dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup gelandangan dan pengemis. Program ini mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan psikologis yang bertujuan untuk mengintegrasikan mereka kembali ke dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung rehabilitasi dan diperlukan intervensi yang efektif dari Dinas Sosial untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh gelandangan dan pengemis, serta mendorong upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di Pekanbaru.

Kata Kunci : Peran Dinas Sosial, Pembinaan, Gelandangan, Pengemis

ABSTRAK

THE ROLE OF SOCIAL SERVICES IN FOSTERING HOMELESS PEOPLE AND BEGGARS IN THE CITY OF PEKANBARU

(Case Study at Simpang 4 Panam)

Oleh :

Mega Fadilla Husna Batubara

NIM: 12170521404

This research aims to find out the role of the Social Service in handling social problems in dealing with the problem of homeless and beggars, who not only come from Pekanbaru but also from other areas. The method used in this research is qualitative, with data collection through interviews and direct observation of the individuals involved. The results show that the Social Service has an important role in providing social rehabilitation and programs that aim to improve the quality of life of homeless people and beggars. These programs include education, skills training, and psychological support aimed at reintegrating them into society. In addition, this research also emphasizes the importance of collaboration between the government and the community in creating an enabling environment for rehabilitation and effective interventions are needed from the Social Affairs Office to address the challenges faced by homeless people and beggars, as well as encouraging sustainable efforts to improve their welfare in Pekanbaru.

Keywords: Role of Social Service, Coaching, Homeless, Beggars

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)”**. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa dirindukan wajah dan syafaatnya di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua Mamak dan Bapak Tercinta, Teruntuk Mamak Enok Kurnia dan Bapak Ahmaddin Batubara. Sebagai rasa tanda bakti, hormat, dan rasa

terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamak dan Bapak yang telah memberikan rasa kasih sayang, dan segala dukungan yang tiada terhingga serta tiada mungkin dapat saya balas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bangga serta bahagia, karna saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mamak dan Bapak terima kasih penulis ucapkan atas perjuangan Mamak dan Bapak sehingga penulis bisa ada di titik ini, yang selalu membuatku termotivasi, memberikan dukungan, serta mendoakan dan menasehati agar menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan selalu baik. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada kakak, abang, nenek dan ponakan penulis Putri Wira A.K Batubara S.Psi, Aldi Kurniawan S.T, Nurzamiyatun Sa'diah S.sos, Dasrizal, Aniya dan Azzam Furqon Azima yang telah mendukung serta memberikan semangat dan doanya kepada penulis.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Hj. Mahyarni, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos, M.Soc.Sc. selaku Sekretaris Senat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, Konsultasi Proposal serta Pembimbing Skripsi yang sabar memberikan bimbingan, informasi, serta arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Mashuri, MA selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai di Jurusan Administrasi Negara sebagai aspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
9. Kepada Sahabat penulis, yang telah senantiasa memberikan masukan saran serta dukungannya kepada penulis dan menemani penulis selama perkuliahan yakni Hilda Hayati, Rizka Ramadhani, Devia Yulia Anisa dan Mei Risa Putri.
10. Untuk Dinas Sosial Kota Pekanbaru yang telah membantu dalam pemberian data dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua motivasi, semangat dan do'a serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. *Aamiin allahumma aamiin. Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 22 Mei 2025
Penulis

MEGA FADILLA HUSNA BATUBARA
NIM.12170521404

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Kemiskinan Perkotaan.....	18
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	18
2.1.2 Pengertian Perkotaan	18
2.1.3 Pengertian Kemiskinan Perkotaan.....	19
2.1.4 Karakter Kemiskinan Perkotaan	19

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		
2.1.5	Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	21
2.1.6	Faktor Penyebab Kemiskinan	22
2.1.7	Jenis Penyebab Kemiskinan Perkotaan	25
2.2	Gelandangan	28
2.3	Pengemis	29
2.4	Pembinaan	30
2.4.1	Pembinaan Santoso.S	30
2.5	Faktor Penyebab Gelandangan Dan Pengemis	30
2.6	Kemiskinan Dalam Perspektif Islam	32
2.7	Gelandangan Dan Pengemis Dalam Perspektif Islam	32
2.8	Penelitian Terdahulu	34
2.9	Definisi Konsep	40
2.10	Konsep Operasional	41
2.11	Kerangka Berpikir	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	44
3.3	Informan Data	44
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Analisis Data	59
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru	51
4.2 Wilayah Geografis Kota Pekanbaru	54
4.3 Visi Dan Misi Kota Pekanbaru.....	58
4.3.1 Visi Kota Pekanbaru.....	58
4.3.2 Misi Kota Pekanbaru	58
4.4 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Pekanbaru	59
4.4.1 Sejarah Dinas Sosial Kota Pekanbaru	59
4.5 Visi Dan Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	62
4.5.1 Visi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	62
4.5.2 Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	63
4.6 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	63
4.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	64
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
5.1 Analisis Peran Dinas Sosial Kota Pekanbaru Di Simpang 4 Panam Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis.....	72
5.1.1 Bimbingan	73
5.1.2 Pengarahan	80
5.1.3 Pendidikan Dan Pelatihan	88
5.2 Hambatan-Hambatan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Simpang 4 Panam, Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani	94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI : PENUTUP	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Gelandangan Dan Pengemis Simpang 4 Lampu Merah Panam Kota Pekanbaru Tahun 2024	9
Tabel 1.2 Data Jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Di Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2024	11
Tabel 1.3 Data Hasil Gelandangan Dan Pengemis Dalam Penjangkauan Satgas Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2021-2024	12
Tabel 2.1 Konsep Operasional Penelitian	42
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	43
Tabel 3.1 Tabel Informasi Penelitian	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	64
--	----

Halaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum masalah sosial ialah sebuah fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat dan tidak diinginkan karena mengandung unsur yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki masyarakat. Salah satu bentuk masalah sosial yang sering kita jumpai pada umumnya yaitu gelandangan dan pengemis. Hingga saat ini Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai masalah gelandangan dan pengemis.

Fenomena yang perlu menjadi perhatian saat ini yaitu naiknya jumlah gelandangan dan pengemis yang ada di daerah Kota Pekanbaru khususnya di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Simpang 4 Panam, Kota Pekanbaru.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Maka dari itu pemerintah daerah kota pekanbaru khususnya dinas sosial yang mempunyai tugas dan fungsi dalam penanganan masalah sosial di kota pekanbaru sebagai tindakan preventif untuk mencegah dengan melakukan sosialisasi baik kepada masyarakat dan kepada gelandangan dan pengemis dan refresif dengan melakukan penertiban dilakukan secara terus menerus yaitu dengan pemulangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke daerah asal serta melakukan pembinaan baik fisik, mental, kesehatan dan juga kemampuan mereka untuk mencapai hidup yang lebih baik.

Adapun beberapa program dari dinas sosial dalam bidang kesejahteraan sosial, sebagai berikut :

1. Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota
2. Program pemberdayaan sosial
3. Program penanganan warga negara migran korban tindak kekerasan
4. Program rehabilitasi sosial
5. Program perlindungan dan jaminan sosial
6. Program penanganan bencana
7. Program pengelolaan taman makam pahlawan

Peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 tentang standar nasional rehabilitasi sosial yaitu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan ppks, keluarga dan masyarakat yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Standar nasional rehabilitasi sosial bertujuan untuk melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan rehabilitasi sosial di daerah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar dan rehabilitasi sosial lanjut.

Dapat dilihat bahwa rehabilitasi sosial dasar diberikan kepada :

- a. Peyandang disabilitas telantar
- b. Anak terlantar
- c. Lanjut usia terlantar
- d. Gelandangan dan pengemis

Ada dua macam kriteria dari rehabilitasi dasar gelandangan dan pengemis yaitu:

- 1. Rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial
- 2. Rehabilitasi sosial dasar di dalam panti sosial

Rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis di luar panti sosial dengan kriteria:

- 1. Perseorangan atau kepala keluarga berusia 19 tahun sampai dengan 60 tahun
- 2. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat dan tidak terurus
- 3. Tidak memiliki tempat tinggal tetap
- 4. Masih ada perseorangan, keluarga, dan masyarakat yang peduli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis di dalam panti sosial dengan kriteria:

1. Perseorangan atau kepala keluarga berusia 19 tahun sampai dengan 60 tahun
2. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat dan tidak terurus
3. Tidak memiliki tempat tinggal tetap
4. Tidak ada lagi perseorangan, keluarga, dan masyarakat yang peduli

Seperti yang diketahui bahwa fungsi dinas sosial adalah menyelenggarakan program kesejahteraan sosial diantaranya adalah membina gelandangan dan pengemis. Dalam hal ini permasalahan sosial mengenai gelandangan dan pengemis menjadikan Dinas sosial kota Pekanbaru sebagai alat untuk membina, melayani, dan mengendalikan angka penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan cara memenuhi kebutuhan yang berdampak pada perubahan sifat dan perilaku mereka menuju kearah yang lebih baik. Gelandangan dan pengemis merupakan bentuk dari sekian banyak permasalahan sosial yang terjadi terutama di kota besar seperti di Simpang 4 Panam Kota Pekanbaru. Mereka dianggap mengganggu kenyamanan jalan lampu lalu lintas dan menganggu kendaraan yang ada di sekitaran jalan lampu lalu lintas.

Hasil dari observasi dan wawancara, peneliti secara langsung melihat bagaimana kondisi atau keadaan mereka disana, ternyata setelah peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti melihat disana ada beberapa manusia yang bekerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berbeda pekerjaan. Ada yang menjadi pengemis (orang buta), pengamen, manusia badut, pembersih kaca mobil (memakai kemoceng) dan pembersih kaca mobil (memakai air sabun). Disana mereka bekerja juga dengan berbeda-beda usia, dari umur 4 tahun sampai 50 tahunan ke atas. Mereka memulai pekerjaanya dari pagi sampai malam, dan disana mereka ada yang udah lama bekerja sebagai pengamen, pengemis, gelandangan dan sebagainya.

Ternyata setelah peneliti mengobservasi dan mewawancara pihak terkait kenapa mereka melakukan pekerjaan itu karena keadaan untuk biaya makan mereka sehari-hari dan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Mereka ada yang udah putus sekolah dan ada juga sebagian anak kecil disana mereka dipaksa orang tuanya bekerja. Dinas sosial dapat menjadi jembatan dalam meningkatkan keterampilan gelandangan dan pengemis, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Jadi dapat diketahui bahwa dinas sosial kota Pekanbaru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan hak dan jaminan kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat termasuk gelandangan dan pengemis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak terlepas dari keberadaan Dinas Sosial yang sangat berperan penting dalam menangani tingginya angka pertumbuhan gelandangan dan pengemis. Bahwa dijelaskan dalam wawancara oleh pihak dari kepala bidang fungsional muda penyuluh sosial di dinas sosial kota pekanbaru ternyata gelandangan dan pengemis itu mereka berasal dari luar kota seperti payakumbuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ada juga dari luar kota riau seperti: Jakarta, jawa tengah dan purwodadi. Jadi dapat dilihat bahwa gelandangan dan pengemis itu bukan merupakan asli orang kota pekanbaru saja. Dari penjelasan bapak agustian mereka yang menjadi gelandangan dan pengemis tersebut ada yang bekas mantan narkoba, lonte dan ada juga gelandangan yang menjadi odgj. Berikut Faktor Penyebab Banyaknya Gelandangan Dan Pengemis yang disampaikan oleh bapak Agustian sebagai kepala bidang fungsional muda penyuluhan sosial di dinas sosial kota pekanbaru, sebagai berikut:

1. Gelandangan dan Pengemis sebahagian bukan warga kota pekanbaru, atau tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk.
2. Berpendidikan Formal Rendah seperti: tingkat pendidikan formal seseorang yang masih berada pada jenjang dasar, seperti sekolah dasar (SD) atau sederajat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang belum menyelesaikan pendidikan menengah atau pendidikan tinggi.
3. Tidak memiliki keluarga di kota pekanbaru yang dapat menopang kebutuhan ekonomi secara layak.

Dinas Sosial kota pekanbaru merupakan jembatan instansi pemerintah yang tugasnya membantu dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan, serta pembinaan tenaga kerja.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 1. *Pengemis dan Pembersih Kemoceng*

Foto diatas menggambarkan bahwa benar mereka memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, terdapat dua orang pengemis minta-minta dimana satu dari mereka yang menjadi orang buta dan satu orangnya lagi menjadi knek untuk menuntun orang buta tersebut. Orang buta dan ibu yang menjadi (knek) orang buta tersebut mereka melakukan pekerjaan ini untuk biaya sekolah anaknya. Dan ada satu orang pemuda yang bekerja sebagai lap kaca mobil (memakai bulu kemoceng), dari ketiga orang tersebut mereka bekerja mulai dari pagi hingga malam hanya demi mendapatkan uang untuk biaya hidup dan makan mereka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 2. *Anak Dibawah Umur, Ibu Pengemis dan Manusia badut*

Foto diatas menggambarkan bahwa ada anak-anak dibawah umur yang menjadi gelandangan dan pengemis, mereka bekerja dengan membawa anak-anaknya untuk meleakukan pekerjaan tersebut. Dan ada seorang ibu-ibu pengemis yang meminta-minta di jalan lampu merah simpang 4 panam, dari hasil observasi bahwa mereka melakukan pekerjaan ini untuk demi sesuap makan. Dan manusia badut menarik orang dengan cara menari atau berjoget dengan gayanya yang lucu agar menarik simpati orang untuk mengasihinya duit, dia rela bekerja panas-panasan dengan memakai kostum badut demi mendapatkan uang.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa bener mereka memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Dan bahwa kita lihat mereka juga berbeda jenis kelamin dan usianya. Selain itu kita bisa melihat bagaimana anak-anak disana ikut mencari uang, padahal mereka itu masih dibawah umur dan ada dari mereka yang sudah menikah muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Yang dimana dinas sosial mempunyai tugas dalam bidang rehabilitasi sosial, Berikut tugas dari Bidang Rehabilitasi Sosial yaitu :

- a. Mengkoordinasi, membina dan merumus penyiapkan bahan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan di bidang rehabilitasi sosial;
- b. Mengkoordinasi, pembina dan merumuskan pelaksanaan pembinaan lanjut, pelaksanaan pembinaan lanjut, pelayanan sosial bagi lanjut usia terlantar, pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak terlantar , anak bermasalah dengan hukum, anak dengan Kedisabilitasan, anak korban tindak kekerasan/ diperlakukan salah, anak jalanan, balita terlantar, eks korban napza, bekas hukuman dan tuna sosial, kaum minoritas, eks penyandang psikotik;
- c. Mengkoordinasi, membina, merumuskan dan menyusun laporan, hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas;
- d. Mengkoordinasi, membina, merumuskan dan menyusun laporan, hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas;
- e. Mengkoordinasi, membina dan merumuskan serta memberi petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- f. Mengkoordinasi, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Mengkoordinasi, menyusun dan merumuskan rencana kegiatan Bidang;
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tabel 1.1

 Data Gelandangan Dan Pengemis Simpang 4 Lampu Merah Panam,
 Kota Pekanbaru Tahun 2024.

No	Nama	Jenis Gelandangan	Asal	Umur
1.	War	Knek Pengemis	Pekanbaru	40 Tahun
2.	Adi	Pengemis	Jakarta	45 Tahun
3.	Rianto	Pengemis	Pekanbaru	43 Tahun
4.	Sinta	Knek Pengemis	Padang	40 Tahun
5.	Wanto	Pengemis	Pekanbaru	47 Tahun
6.	Herman	Pengemis	Pekanbaru	44 Tahun
7.	Eli	Knek Pengemis	Medan	42 Tahun
8.	Anto	Pengemis	Pekanbaru	50 Tahun
9.	Santi	Knek Pengemis	Pekanbaru	40 Tahun
10.	Yanti	Knek Pengemis	Sumbar	41 Tahun
11.	Faiz	Pengamen	Pekanbaru	4 Tahun
12.	Aidil	Pengamen	Padang	15 Tahun
13.	Roni	Pengamen	Pekanbaru	40 Tahun
14.	Chika	Pengamen	Payakumbuh	12 Tahun
15.	Tika	Pengamen	Pekanbaru	19 Tahun
16.	Arif	Pengamen	Pekanbaru	20 Tahun
17.	Ranti	Manusia Badut	Payakumbuh	30 Tahun
18.	Lala	Manusia Badut	Pekanbaru	8 Tahun
19.	Dio	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Pekanbaru	22 Tahun
20.	Riki	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Pekanbaru	16 Tahun
21.	Mika	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Medan	22 Tahun
22.	Hari	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Pekanbaru	40 Tahun
23.	Tio	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Padang Kota	18 Tahun
24.	Dilla	Pembersih Kaca Mobil		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		(Memakai Kemoceng)	Padang	26 Tahun
25.	Bayu	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Pekanbaru	17 Tahun
26.	Cia	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Pekanbaru	18 Tahun
27.	Eva	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Air Sabun)	Pekanbaru	10 Tahun
28.	Kiki	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Air Sabun)	Sumbar	20 Tahun
29.	Robi	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Air Sabun)	Pekanbaru	17 Tahun
30.	Putra	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Air Sabun)	Payakumbuh	15 Tahun

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Langsung 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa daftar nama dan jumlah dari pekerjaan anak jalanan itu berbeda-beda. Yang bekerja sebagai pengemis itu berjumlah 5 orang sedangkan yang menjadi pengamen ada 6 orang, manusia badut berjumlah 2 orang, pembersih kaca mobil (memakai kemoceng) berjumlah 8 orang dan pembersih kaca mobil (memakai air sabun) berjumlah 4 orang. Jadi pekerjaan mereka sebagai anak jalanan di simpang 4 panam itu berbeda-beda. Dengan demikian pekerjaan ini memang menjadi faktor utama yang sering kita lihat ketika sedang berada di persimpangan lampu merah jalan. Banyak sekali anak-anak maupun orang dewasa yang bekerja menjadi pengemis dan sebagainya.

Dan dapat dilihat bahwa usia dari setiap pekerjaan yang mereka lakukan berbeda-beda. Pengemis berusia 40 tahun sampai 50 tahun, lalu pengamen berusia 4 tahun sampai 40 tahun, sedangkan manusia badut berusia 8 tahun sampai 30 tahun, lalu pembersih kaca mobil (memakai kemoceng) berusia 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun sampai 40 tahun dan pembersih kaca mobil (memakai air sabun) berusia 10 tahun sampai 20 tahun. Jadi dapat kita simpulkan bahwa masing-masing dari pekerjaan mereka yang berbeda-beda mereka juga mempunyai usia yang tidak sama. Ada yang dari mereka berumur masih muda, punya anak dan sudah tua masih melakukan pekerjaan tersebut di jalan simpang 4 lampu merah panam, kota pekanbaru.

Tabel 1.2**Data Hasil Gabungan Gelandangan Dan Pengemis Dalam Penjangkauan****Satgas Dinas Sosial Kota Pekanbaru**

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	245 Orang
2.	2022	223 Orang
3.	2023	231 Orang
4.	2024	181 Orang
5.	2025	43 Orang
	Jumlah	923 Orang

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Langsung 2025.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah dari pengemis dan gelandangan yang digabungkan berdasarkan pertahunnya, yaitu terdapat 245 orang yang terjaring dalam tahun 2021 dimana banyaknya pendatang dari luar pulau riau, seperti dari pulau jawa dan Jakarta. selanjutnya, tahun 2022 terdapat 223 Orang yang terjaring, bisa kita lihat di tahun 2022 jumlah data tersebut berkurang menjadi 22 orang karena mereka ada yang dipulangkan oleh dinas sosial kota pekanbaru sebab orang yang gelandangan dan pengemis yang masih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keluarga dia dilarang untuk mengelandang dan mengemis di kota pekanbaru dan dia dibantu oleh pihak dinas sosial kota pekanbaru. Di tahun 2023 terdapat penaikan dimana jumlahnya menjadi 231 orang, karena di tahun 2023 mereka datang juga dari berbagai daerah ada yang dari pulau sumatera dan bogor. Lalu di tahun 2024 berkurang menjadi 181 orang, dan tahun 2025 berjumlah 43 orang. Pada tahun 2025 tersebut gelandangan dan pengemis ini masih dalam perhitungan satgas dinas sosial kota pekanbaru.

Dan untuk bulan Mei-Desember 2025 pihak dinas sosial kota pekanbaru masih menginput data hasil penjangkauan satgas dinas sosial kota pekanbaru. Kalau disimpulkan kenapa ada penaikan dan penurunan gelandangan dan pengemis masuk ke kota pekanbaru karena sebabnya orang-orang gelandangan dan pengemis itu kekurangan dalam faktor ekonominya dan banyaknya orang yang gelandangan dan pengemis itu datang ke kota pekanbaru karena sebab dari kabur akibat dia seorang psk dan pecandu narkoba.

Kondisi ini yang mengakibatkan semakin meningkatnya permasalahan sosial, karena kemiskinan yang bersumber dari ketidakberdayaan secara ekonomi, kemiskinan merupakan faktor dominan yang menyebabkan banyaknya gelandangan dan pengemis. Kemiskinan dapat memaksa seseorang menjadi gelandangan karena tidak memiliki tempat tinggal yang dijadikan pengemis sebagai pekerjaan. Selain itu anak dari keluarga miskin menghadapi risiko yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih besar untuk menjadi pengemis dan gelandangan karna kondisi kemiskinan yang menyebabkan mereka kerap kali kurang terlindungi.

Sehingga dengan adanya Peran Dinas Sosial lah dapat melakukan pembinaan dan memberikan pengarahan maupun pelatihan terhadap anak-anak yang dibawah umur maupun lanjut usia. Oleh karena itu Dinas Sosial selaku bidang kesejahteraan sosial memberikan motivasi atau pelayanan terhadap gelandangan dan pengemis yang ada.

Oleh karena itu pemerintah kota pekanbaru membentuk Dinas Sosial Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang rehabilitasi sosial. Sehingga dengan adanya Peran Dinas Sosial lah dapat mengurangi gelandangan dan pengemis di bawah umur dan lanjut usia.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

1. Bagaimana peran dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis di simpang 4 panam, kel.tuah madani, kec.tuah madani,kota pekanbaru?
2. Apa sajakah hambatan-hambatan dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis jalanan di simpang 4 panam, kel.tuah madani, kec.tuah madani, kota pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis di simpang 4 panam, kel.tuah madani, kec.tuah madani, kota pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis jalanan di simpang 4 panam, kel.tuah madani, kec.tuah madani, kota pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk menerapkan teori-teori yang di dapat penulis dengan menghubungkannya dengan kenyataan praktek di lapangan dan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan datang sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan pedoman.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan gambaran untuk yang akan datang dalam melakukan pembinaan gelandangan dan pengemis, sehingga dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini secara keseluruhan yang mana terdiri dari tiga bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini sistematika penulisan penelitian ini menjelaskan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori – teori atau konsep yang melandasi dari penelitian sehingga dapat mendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Informan Data, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data Kualitatif.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan lokasi penelitian, peneliti mencoba menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian, susunan organisasi lokasi penelitian, uraian bagian lokasi penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemiskinan Perkotaan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Menurut Ardito Bhinadi (2017) kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih sering menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sandang.

Menurut Amsal (2018) kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

2.1.2 Pengertian Perkotaan

Menurut Firdaus (2018) kalau ditinjau dari pendekatan sistem, kota merupakan sebuah sistem yang dinamis terdiri dari masyarakat, lingkungan (fisik, flora dan fauna), dan hukum/peraturan yang mengatur seluruh interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antarelemen yang ada dibuat oleh pemegang otoritas dalam mencapai tujuan bersama.

Sedangkan, dari pendekatan wilayah, kota merupakan satuan wilayah pemukiman yang menjalankan fungsi pemerintahan, fungsi pelayanan, dan kegiatan ekonomi.

Menurut Muhammad Nuh Suhartono Winoto (2017) Perkotaan adalah sebuah kawasan yang terdapat kegiatan utama selain atau bukan pertanian dengan struktur fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemasaran dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan sosial, serta kegiatan ekonomi.

2.1.3 Pengertian Kemiskinan Perkotaan

Menurut Dr, Bambang Rustanto, M.Hum (2015) kemiskinan perkotaan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan atau tidak terpenuhinya hak-hak dasar seseorang atau suatu keluarga dipengaruhi oleh cara hidup dan mengalami deprivasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta tidak memiliki aksesibilitas terhadap sistem sumber yang ada di sekitar lingkungan sosialnya disebabkan oleh adanya tindakan diskriminasi dan keterasingan sosial.

Menurut Amsal (2018) kemiskinan perkotaan adalah suatu kondisi di perkotaan, dimana seseorang atau sekelompok orang mengalami keadaan standar hidup lebih rendah daripada masyarakat diperkotaan yang seharusnya.

2.1.4 Karakter kemiskinan perkotaan, yaitu:

Menurut Muhammad Nuh Suhartono Winoto (2017) ada lima karakteristik penduduk miskin, antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri;
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri;
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah;
4. Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas;
5. Diantara mereka berusia relative muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Menurut Dr. Bambang Rustanto, M.Hum (2015) ada empat elemen karakteristik penyebab kemiskinan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik regional: terisolasi terpencil termasuk di dalamnya buruknya infrastruktur dan tertinggal sehingga tidak mampu mengakses pasar dan pelayanan publik, sumber daya alam termasuk di dalamnya kemampuan lahan dan kualitas tanah, cuaca termasuk iklim, kondisi lingkungan dan lainnya, dan tata kelola wilayah dan ketidakmerataan manajemen;
2. Karakteristik komunitas: infrastruktur (seperti air bersih, jalan, listrik) distribusi lahan, akses terhadap barang dan jasa (pendidikan dan kesehatan), struktur sosial dan modal sosial;
3. Karakteristik rumah tangga: ukuran rumah, rasio ketergantungan (anggota keluarga yang menganggur termasuk yang belum kerja), jenis kelamin kepala keluarga (yang termasuk berusia dini), asal (tanah, peralatan, alat produksi, rumah dan perhiasan), pekerjaan dan kesehatan/pendidikan anggota keluarga;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karakteristik individu: usia, pendidikan, status perkawinan dan suku/daerah.

2.1.5 Penanggulangan kemiskinan perkotaan, sebagai berikut:

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

Menurut Amsal (2018) adapun penanggulangan kemiskinan perkotaan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penyempurnaan arah kebijakan, pedoman pelaksanaan dan manajemen pengelolaan program yang sedang berjalan dapat semakin berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduk miskin di kota;
2. Perlunya pemfokusan anggaran pada kebijakan yang mampu memberikan dampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan penduduk miskin;
3. Pengembangan desain program yang mampu memberikan dampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan penduduk miskin, dengan demikian kebutuhan dasar penduduk miskin khususnya kesehatan dan pendidikan dapat lebih dirasakan dengan merata;
4. Mengembangkan sistem pendataan rumah tangga miskin yang semakin akurat;
5. Mengembangkan mekanisme komunikasi dan kerja sama yang harmonis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar pemerintah daerah dapat lebih mempunyai kedulian tinggi kepada penduduk miskin di daerahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dr. Bambang Rustanto, M.Hum (2015) ada 4 pilar strategi penanggulangan kemiskinan perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan sosial: Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin.
2. Pemberdayaan masyarakat: Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.
3. Perluasan kesempatan kerja: Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil.
4. Peningkatan kemampuan: Program-program pendidikan dan pelatihan lainnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

2.1.6 Faktor penyebab kemiskinan, yaitu:

Menurut Amsal (2018) faktor penyebab kemiskinan atau mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah:

1. Tidak memiliki faktor produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.

2. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri

Yaitu pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha. seperti adanya jaminan kredit, dimana mereka yang perlu kredit terpaksa meminta syarat pelunasan dan memungut bunga yang tinggi.

3. Tingkat pendidikan mereka rendah (tidak tamat sekolah dasar)

Yaitu mereka mereka tersita habis untuk mencari nafkah sehingga tidak tersisa lagi untuk belajar. Juga anak-anak mereka tidak bisa menyelesaikan sekolah karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan atau menjaga adik-adik di rumah, sehingga secara turun-temurun mereka terjerat dalam keterbelakangan di bawah garis kemiskinan ini.

4. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan

Yaitu mereka yang memiliki profesi sebagai petani maka akan tinggal diperkotaan. Banyak diantara mereka tidak memiliki tanah, kalaupun ada itu sangat kecil sekali. Umumnya mereka menjadi buruh petani atau pekerja kasar diluar pertanian. Dalam keadaan penawaran tenaga kerja yang besar, maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mengurung mereka di garis kemiskinan. Dan didorong oleh kesulitan hidup di desa maka banyak diantara mereka mencoba berusaha di perkotaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hidup di kota dengan kurangnya keterampilan dan pendidikan

Yaitu banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan, sedangkan kota banyak negara sedang berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi penduduk desa ini.

Menurut Ali Khomsan dan Sukandar Dadang (2015) faktor penyebab kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yakni:

1. Kemiskinan Absolut: Bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif: Kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural: Mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural: Situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

Menurut Baihaqi, ME (2023) faktor penyebab kemiskinan dapat dilihat dari beberapa model, sebagai berikut:

1. Kemiskinan yang berkaitan dengan kondisi alam: sebab-sebab kemiskinan yang terjadi oleh kondisi alam terjadi bila dilakukan pola destruktif antara manusia dengan alam seperti eksplorasi alam tanpa melakukan analisis dampak lingkungan, kecenderungan untuk menghabiskan seluruh potensi alam, keengganan melakukan peremajaan demi kelanjutan alam dan lain-lain. Akibat yang terjadi dari interaksi ini ialah: kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 2. Kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi manusia itu sendiri: kurangnya percaya pada kemampuannya, keengganan mengaktualisasikan potensi yang ada dalam bentuk kerja nyata yang serius, serta kurangnya respek optimal terhadap perputaran waktu.
 3. Kemiskinan yang disebabkan dengan kondisi sosial: terkonsentrasi modal di tangan-tangan orang kaya. Dengan bertumpuknya modal di tangan mereka mengakibatkan orang-orang fakir tidak memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi demi meraih prestasi di bidang ekonomi.
- 2.1.7 Jenis penyebab kemiskinan perkotaan, yaitu:

Menurut Abdul Wahab (2023:238) mengemukakan faktor penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal, Dapat dilihat dari:

a) Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan pikiran dan keadaan jiwa yang dipersiapkan dalam memberikan sebuah tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui suatu pengalaman dan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya kebiasaan, kebudayaan, lingkungan sosial, dan sebuah tradisi.

b) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam hal tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari adanya tindakan di masa lalu dan dapat diperoleh dari apa yang dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh sebuah pengalaman.

c) Kepribadian

Kepribadian merupakan sebuah konfigurasi karakteristik individu seseorang dan melihat cara berperilaku orang tersebut yang dapat menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebagai inti dari pola kepribadian yang menjadi penentu perilaku individu seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hidupnya, konsep ini adalah kerangka acuan yang menjadi awal sebuah perilaku.

e) Motif

Perilaku seseorang muncul karena adanya sebuah motif kebutuhan agar merasa aman dan kebutuhan terhadap kehidupan merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang individu terhadap kebutuhan akan kehidupan itu akan besar, maka dapat membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup yang kesenangan.

f) Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengatur, memilih, dan menginterpretasikan sebuah informasi dalam membentuk suatu gambar yang berisi tentang dunia.

2. Faktor eksternal, dapat dilihat dari:

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan suatu kelompok yang dapat memberikan sebuah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap seseorang. Dimana jika Kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ialah suatu kelompok yang dimana individunya menjadi anggota, sehingga dapat terjadinya sebuah interaksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh secara tidak langsung ialah kelompok yang dimana individunya tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut.

b) Keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga merupakan pemegang peranan penting dan terbesar dan juga terlama dalam pembentukan sebuah pola perilaku dan sikap seorang individu. Hal ini dikarenakan terdapatnya pola asuh dari orang tua yang akan membentuk sebuah kebiasaan anak yang secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi pola hidup anak.

c) Kelas sosial

Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif dapat bertahan lama dan homogen. Yang dimana kelas sosial ini telah tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki minat, nilai, dan tingkah laku yang sama.

d) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu hal yang meliputi kepercayaan, moral, adat istiadat, pengetahuan, kesenian, hukum, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari individu sebagai anggota masyarakat.

2.2 Gelandangan

Menurut Mohd Alif Jasni (2022:106) Gelandangan ialah seseorang yang tidak mempunyai arah dalam hidupnya, namun dapat diartikan sebagai manusia yang tidak mempunyai tempat tinggal yang sempurna karena faktor kemiskinan dan hidup di jalanan.

Menurut Wahyu Ramadhani (2021:167) mengartikan gelandangan ialah sekelompok masyarakat yang terasing, mereka ini lebih sering dijumpai dalam keadaan yang tidak lazim seperti dikolong jembatan, di sepanjang lorong-lorong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempit, di sekitar rel kereta api ataupun di setiap emperan toko, dan dalam hidupnya sendiri mereka akan terlihat sangat berbeda dengan manusia merdeka lainnya.

Menurut Grace J.Waleleng dan Maria Pratiknjo (2023:726) Gelandangan adalah seorang yang karakteristik kehidupannya dalam keadaan tidak mempunyai tempat tinggal dan tidak memiliki pekerjaan tetap serta mengembara ditempat umum sehingga hidup tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat.

2.3 Pengemis

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2023, tentang Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Menurut Rizwan Rizkiandi (2021) Pengemis pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu mereka yang masuk dalam kategori mengemis karena malas bekerja. Pengemis adalah salah satu kelompok yang terpinggirkan dari pembangunan, dan di sisi lain memiliki pola hidup yang berbeda dengan masyarakat secara umum. Mereka hidup terkonsentrasi di sentra-sentra kumuh di perkotaan.

Menurut Allisa akhidatul idza (2023:161) menyatakan bahwa gelandangan dan pengemis dapat berpotensi mengganggu ketertiban dan keamanan warga, dimana warga dapat merasa terancam dan implikasinya kota menjadi tidak aman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Pembinaan

Menurut Yuki Deli A.M (2014:15) menyatakan bahwa pembinaan ialah kegiatan yang terus-menerus memberi berbagai arahan dan dukungan.

Menurut Prisilia Injilia Dewi Iroth (2021:10) menyatakan bahwa pembinaan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

2.4.1 Pembinaan Santoso. S

Pembinaan adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi serta agar pembinaan dapat berjalan baik maka Ada 3 indikator pembinaan menurut Santoso ialah:

1. Pemberian bimbingan merupakan upaya yang laksanakan untuk mengajak, menuntun, mengiringi serta memotivasi supaya anggota organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal, serta dapat menjalankan segala aktivitas kegiatan sesuai rencana.
2. Memberikan pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua yang diarahkan oleh pimpinan dapat terselesaikan menurut rencana yang telah ditetapkan dari arahan yang diberikan.
3. Memberikan pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya dan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, dan juga untuk menambahkan keterampilan atau skill sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat lebih baik dari pada sebelumnya.

2.5 Faktor Penyebab Geladangan dan Pengemis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munculnya gelandangan dan pengemis sangat berpengaruh dalam ketidaknyamanan bagi masyarakat, menurut Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si (2024) adapun faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, antara lain: kurang bekal pendidikan dan keterampilan, rasa rendah diri, rasa kurang percaya diri, kurang siap untuk hidup di kota besar dan sakit jiwa,cacat tubuh.
- b. Faktor eksternal, antara lain: gagal dalam mendapatkan pekerjaan, terdesak oleh keadaan, (seperti tertimpa bencana alam dan perang) dan pengaruh orang lain.

2.6 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Islam memandang kemiskinan sebagai masalah serius yang harus diatasi karena dapat mengancam kehidupan manusia dan keutuhan masyarakat. Adapun keterangan surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan tentang kemiskinan, sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيْضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلَيْمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Menurut Bambang Rustanto (2015) Dalam islam ada dua mazhab dalam menjelaskan tentang siapa sebenarnya yang disebut miskin itu:

1. Mazhab Hanafi dan Maliki yang berpendapat miskin itu adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu pun juga.
2. Madzhab Hambali dan Syafi'I yang berpendapat miskin itu adalah orang yang mempunyai seperdua dari keperluannya atau lebih, tetapi tidak mencukupi.

2.7 Gelandangan dan Pengemis Dalam Perspektif Islam

Hadits Bahaya Meminta-Minta disebutkan oleh Rasulullah SAW adalah wajah yang tidak lagi berdaging di akhirat kelak. Abdullah bin Umar RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَا يَرَأُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَّهُمْ

Artinya: "Orang yang selalu meminta-minta kepada orang lain sampai tiba hari kiamat sedang di wajahnya tidak ada lagi tersisa sepotong daging pun." (HR Bukhari)

Pada dasarnya, setiap orang telah diberi potensi oleh Allah SWT agar dapat hidup mandiri, ia telah diberi akal dan pikiran agar dapat berusaha dan berikhtiar mencari kebutuhan hidup dengan cara tolong-menolong antara sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat. Menolong orang lain adalah suatu kewajiban maka berusaha menjadi orang yang mempunyai kemampuan menolong orang lain adalah wajib. Maka gelandangan dan pengemis adalah orang yang tidak mau berikhtiar/berusaha dan meninggalkan kewajiban.

Pada kenyataannya, banyak gelandangan dan pengemis yang mengemis karena malas dan enggan bekerja atau mencari nafkah. Ia berpura-pura miskin kemudian pergi mengemis kepada orang lain dengan berpakaian yang lusuh dan compang-camping. Sehingga terkesan miskin dan sengsara agar orang tersentuh untuk memberikan uang.

Dalam alqur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan gelandangan dan pengemis.

Allah SWT berfirman (Q.S Az-Zariyat [51]:19)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta."

Ayat diatas dengan jelas menunjukkan adanya pengemis yang datang bukan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain, melainkan untuk mengambil bagian dari harta orang-orang yang bertakwa.

Tidak dibenarkan seorang muslim malas dalam mencari rezeki, dengan alasan konsentrasi ibadah atau tawakal kepada allah. Yang demikian itu karena langit tidak

akan mencurahkan hujan emas ataupun perak. Tidak dibenarkan pula jika mengandalkan pemberian, padahal ia mampu memiliki kekuatan untuk berusaha sendiri, Mencukupi keluarga dan tanggungannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda;

الَّذِي أَعْلَمُ بِهِ حَيْرٌ مِّنَ الَّذِي السُّفَلَى، وَإِنَّمَا يَمْنُ تَعْوُلُ، وَحَيْرٌ الصَّدَقَةٌ عَنْ ظَهْرٍ غَنِّيٍّ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنُ يُغْنِهُ اللَّهُ

Dari hikam bin hizam, katanya nabi Muhammad SAW bersabda “tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah (dalam membelanjakan harta) dengan orang yang menjadi tanggung jawabmu. Sedekah paling baik adalah yang dikeluarkan dari kelebihan kebutuhan. Barang siapa berusaha menjaga diri, allah akan menjaganya. Barangsiapa berusaha mencukupkan diri (tidak bergantung pada orang lain), Allah akan memberinya kecukupan. (HR. Bukhari).

Hadits tersebut hendak mengajarkan bahwa hidup yang baik adalah jika seseorang bias memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dan bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dan se bisa mungkin untuk tidak meminta-minta. Memberi juga menandakan adanya rasa peduli, rasa cinta kasih, dan tolong-menolong terhadap sesama.

2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dibuat oleh Yohanes Kasian Hajon, (2023), telah melakukan penelitian tentang implementasi kebijakan penanggulangan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan polisi pramong praja kota malang. Dia telah menyatakan bahwa sejauh ini sudah cukup baik walaupun dalam proses pengimplementasian di Kota Malang masih banyak kendala namun pemerintah sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk memperdayakan dan menanggulangi keberadaan anak jalanan di Kota Malang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di kota malang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di kota pekanbaru.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Wahyu Ramadhani Radhali, (2021), telah melakukan penelitian tentang jaminan sosial terhadap gelandangan dan pengemis. Dia telah menyatakan bahwa Dalam Peranan stakeholder belum maksimal untuk secara bersama menangani dan menanggulangi gelandangan dan pengemis, Belum adanya intervensi pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia untuk peningkatan kapasitas gelandangan dan pengemis, anggaran yang disediakan oleh pemerintah Aceh sangat minim. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dan penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2024.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Veronica Sri Astute, (2023), telah melakukan penelitian tentang peran dinas sosial PPPA dalam menangani gelandangan dan pengemis. Dia telah menyatakan bahwa Dinas Sosial PPPA terus melakukan upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meminimalisir adanya gelandangan pengemis di jalanan. hambatan dalam menangani masalah GEPENG yaitu terbatasnya rumah singgah sementara (Shelter) bagi para Gelandangan Pengemis (GEPENG) sehingga daya tampung yang kurang memadai.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Putra Syarif Hidayatullah, (2022), telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan pelayanan dan pembinaan gelandangan, pengemis, dan anak jalanan di kota Surabaya. Dia telah menjelaskan bahwa ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan, membengkaknya biaya hidup, minimnya Pendidikan, sulitnya mendapatkan kualitas kehidupan yang layak, dan karena minimnya lapangan pekerjaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah dapat dilihat dari judul penelitian ini yang berbeda dengan judul penelitian.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Octavia Fransiska, (2024), telah melakukan penelitian tentang evaluasi dampak program pembinaan gelandangan dan pengemis. Dia telah menjelaskan bahwa UPTD Liposos Kota Surabaya adalah bahwa dampak dari program pembinaan gelandangan dan pengemis tersebut tidak memiliki dampak yang maksimal terhadap gelandangan dan pengemis ditandai dengan banyaknya gelandangan dan pengemis yang kembali ke jalanan. Dan akan tetapi dampak yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis belum dikatakan berhasil.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Mochamad Tresna Prasetya, (2023), telah melakukan penelitian tentang penertiban gelandangan dan pengemis. Dia telah

menjelaskan bahwa Penziarahan Banten Lama sebagai daerah pariwisata perlu dilestarikan sehingga tidak menimbulkan kesan negatif, untuk para gelandangan dan pengemis ditertibkan agar tidak menimbulkan kesan mengganggu ketertiban, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Ratih Latif Pramana, (2024), telah melakukan penelitian tentang penanganan gelandangan dan pengemis di kota Yogyakarta. Dia telah menjelaskan bahwa Gelandangan dan pengemis yang hampir setiap tahun kehadirannya terus bertambah di kota jogja membuat pemerintah memberikan beberapa sanksi tegas baik bagi gelandangan dan pengemis dan juga masyarakat umum yang memberikan uang.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Jimmy Aji Santuni, (2024), telah melakukan penelitian tentang penegakan hukum pidana terhadap tindakan pengemis dan gelandangan di kota padang. Dia telah menjelaskan bahwa Kendala bagi Satpol PP dalam melakukan penegakan pengemis dan gelandangan yaitu seperti kurangnya panti rehabilitasi sosial serta pembinaan sosial bagi para pengemis dan gelandangan dan faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran masyarakat, sering kali masyarakat memberikan sesuatu kepada pengemis dan gelandang yang berada di jalanan, baik berupa uang atau lainnya, seakan-akan mereka berjiwa sosial, padahal dengan kejadian seperti ini dapat menyebabkan tumbuh suburnya pengemis dan gelandang di jalanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian yang dibuat oleh A.A. GD. Agung Brata Wibawa, (2023), telah melakukan penelitian tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis oleh pemerintah kabupaten badeng. Dia telah menjelaskan bahwa Pengendalian gepeng di Kabupaten Badung belum berjalan secara efektif, terbukti dari tahun 2019 hingga awal tahun 2023, jumlah gepeng yang terjaring semakin banyak. Dan Kurangnya peraturan khusus untuk mengendalikan permasalahan gepeng dan penegakan hukum merupakan salah satu penyebabnya.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Tetti Asmara, (2023), telah melakukan penelitian tentang evaluasi kebijakan pemerintah kota Palembang dalam penanganan gelandangan dan pengemis. Dia telah menjelaskan bahwa kebijakan penanganan oleh Tim Penjangkauan Dinas Sosial Kota Palembang dapat dikatakan belum berhasil. Ada beberapa kendala seperti kurangnya Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Sosial walaupun dikatakan oleh pihak Dinas Sosial anggaran telah tercukupi, dan kurangnya sumberdaya manusia.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Bagus Ibnu Santoso, (2022), telah melakukan penelitian tentang manajemen strategis dinas sosial dalam menangani permasalahan tuna sosial di kota Bekasi pada penanganan gelandangan, pengemis dan anak jalanan. Dia telah menjelaskan bahwa Kekuatan berupa kerjasama dengan stakeholder lain dan kelemahan berupa terbatasnya anggaran yang memberikan efek terhadap sumber daya manusia juga menjadi pertimbangan di dalam memformulasikan strategi.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Maryatun, (2022), telah melakukan penelitian tentang kebijakan penanganan gelandangan pengemis berbasis panti untuk keberfungsiannya pemerlukan pelayanan kesejahteraan sosial. Dia telah menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam penanganan gelandangan pengemis yang dilaksanakan oleh PPSPGOT Mardi Utomo Semarang yaitu : keterbatasan tenaga pekerja sosial maupun petugas teknis baik dari segi kuantitas dan kualitas; belum adanya instrument assessment maupun form layanan lain yang seragam untuk digunakan dalam setiap tahapan layanan kepada PPKS.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Aziz Taufik Rohman, (2024), telah melakukan penelitian tentang peran satuan polisi pamong praja dalam penanggulangan pengemis, gelandangan dan orang terlantar di kabupaten karanganyar. Dia telah menjelaskan bahwa Peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam penertiban pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Kabupaten Karanganyar ini sangat berpengaruh dalam kebijakan bidang ketertiban dan ketentraman.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Muhammad Adi Lubis, (2024), telah melakukan penelitian tentang evaluasi kebijakan program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di panti rehabilitasi sosial bina karya. Dia telah menjelaskan bahwa Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya gelandangan dan pengemis serta mengurangi dampak negatifnya di masyarakat.

Hasil penelitian yang dibuat oleh Indriyani, (2022), telah melakukan penelitian tentang penanganan gelandangan dan pengemis di dinas sosial kabupaten karawang.

Dia telah menjelaskan bahwa Satpol PP Kabupaten Karawang masih belum maksimal untuk melakukan penertiban gelandangan dan pengemis hal ini perlu adanya evaluasi lagi terkait penertiban gelandangan dan pengemis untuk menunjang dalam penanganan gelandangan dan pengemis.

2.9 Definisi Konsep

1. Peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem.
2. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum.
3. Kota adalah sebagai tempat dengan konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya karena terjadi pemusatan kegiatan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas penduduknya.
4. Pengemis adalah orang yang mendapatkan uang dengan meminta di muka umum dengan berbagai cara dan berharap dapat belas kasihan orang lain.
5. Gelandangan adalah orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal, tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan mereka hidup di jalanan.

2.10 Konsep Operasional

Tabel 2.1

Konsep Operasional Penelitian

konsep	Indikator	Sub Indikator
Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam). Menurut Teori Santoso S. dalam Prisilia Injilia Dewi Iroth, (2021:4)	1. Bimbingan	a. Pola bimbingan b. Proses c. Metode d. evaluasi
	2. Pengarahan	a. Ketaatan terhadap arahan b. Komitmen terhadap perubahan
	3. Pendidikan dan Pelatihan	a. Materi b. Perubahan setelah diklat c. proses

Sumber: Teori Santoso S. dalam Prisilia Injilia Dewi Iroth, (2021:4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

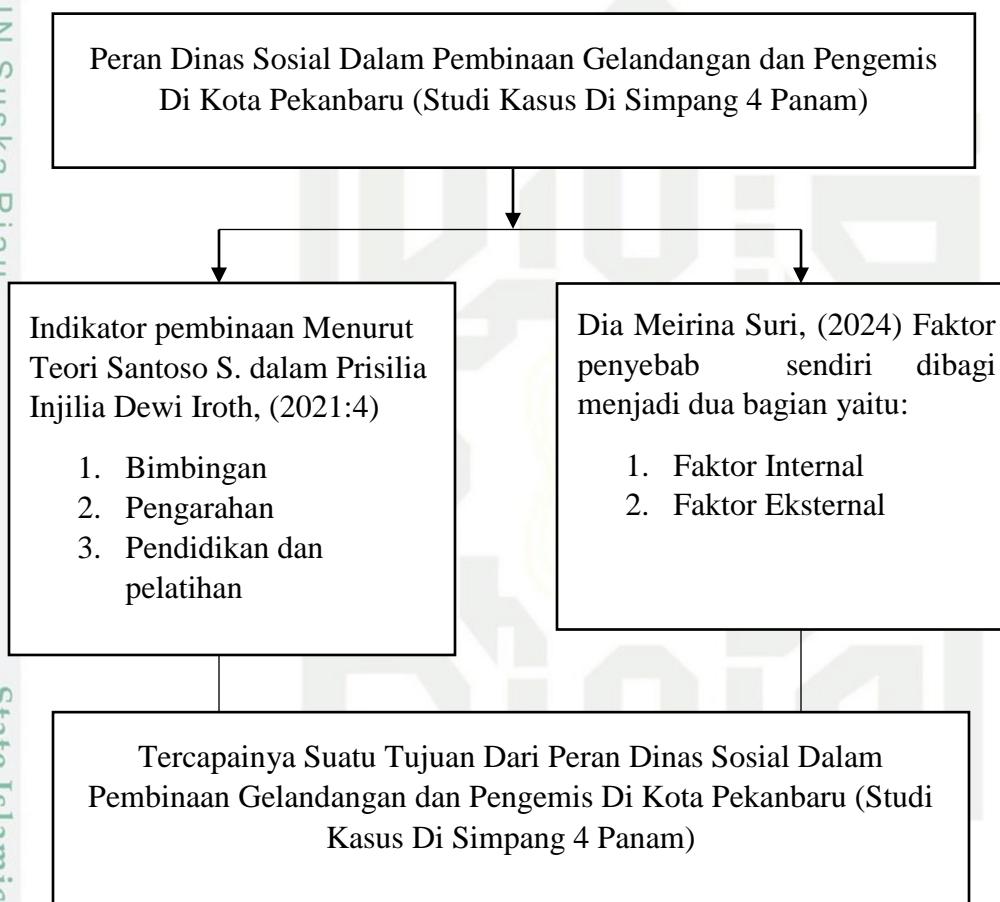
2.11

Kerangka Berfikir

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir

Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2021:18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen penelitian yaitu alat untuk merekam informasi selama penelitian berlangsung, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu “Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Simpang 4 Panam).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru dan di Simpang 4 Panam Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru. bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tepat dan terperinci sesuai dengan permasalahan yang ada, serta berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat penelitian. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada bulan November 2024.

3.3 Informan Data

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data beserta informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi kunci informan dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1

Tabel Informasi Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur
1.	Agustian, A.P., M.Si	Kepala Bidang Fungsional Muda Penyuluh Sosial	Laki-laki	49 Tahun
2.	Anggara, S.Psi	Staff Dinas Sosial Kota Pekanbaru	Laki-laki	39 Tahun
3.	Riki Fernando	Staff Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial	Laki-laki	39 Tahun
4.	Muhammad Farhan Hefrizon	Satuan Tugas Dinas Sosial Kota Pekanbaru	Laki-laki	24 Tahun
5.	Siti Rahma Sari	Satuan Tugas Dinas Sosial Kota Pekanbaru	Perempuan	30 Tahun
6.	Yudha	Masyarakat	Laki-laki	18 Tahun
7.	Gusrizal	Masyarakat	Laki-laki	50 Tahun
8.	Annisa	Pengemis	Perempuan	31 Tahun
9.	Aidil	Pengamen	Laki-laki	15 Tahun
10.	Junaidi	Manusia Badut	Laki-laki	22 Tahun
11.	Alvin	Pengamen	Laki-laki	20 Tahun
12.	Ridho	Pembersih Kaca Mobil (Memakai Kemoceng)	Laki-laki	21 Tahun

Sumber: Data Olahan Lapangan 2025

Teknik penunjukkan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan yang menjadi informan adalah orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewakili karakteristik informan tertentu untuk memperoleh data tentang gelandangan dan pengemis jalanan di simpang 4 panam kota pekanbaru.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dengan jumlah responden 12 orang yang diantaranya 5 orang pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2 masyarakat dan 4 gelandangan maupun pengemis di simpang 4 Panam, Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 2 orang, dengan umur responden diantara 18 tahun sampai 50 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto, (2015) Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data primer antara lain: observasi, dan wawancara secara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan peran dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan pengemis di kota pekanbaru (studi kasus di simpang 4 panam).
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan tentang peran dinas sosial dalam pembinaan gelandangan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengemis di kota pekanbaru (studi kasus di simpang 4 panam). Data ini digunakan sebagai pendukung dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono, (2021:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi non partisipan. Sugiyono (2021:204) pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Pengumpulan data secara langsung di Dinas Sosial Kota Pekanbaru dan Simpang 4 Panam Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, untuk mengetahui bukti secara jelas terhadap apa yang menjadi fokus penelitian tentang Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (studi kasus di Simpang 4 Panam).

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:195) wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada kepala bidang, anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinas sosial, pengemis, pengamen, pembersih kaca mobil dan masyarakat pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021: 314) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen yang berbentuk pada gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian, serta berbagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dengan kata lain dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seperti mendokumentasikan kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (studi kasus di Simpang 4 Panam).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2021:318) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini teknis analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi Data (reduction data), Penyajian Data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknik yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Hasil yang diperoleh, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara membandingkan kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian lebih objektif dan tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April Tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap disenapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih popular disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggungjawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan:

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

4.2 Wilayah Geografis Kota Pekanbaru

- a. Letak dan Luas

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari \pm 62,96 Km² menjadi \pm 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

b. Batas

Kota pekanbaru berbatasan dengan daerah kabupaten/kota:

Sebelah utara: kabupaten siak dan kabupaten Kampar, sebelah selatan: kabupaten Kampar dan kabupaten pelalawan, sebelah timur: kabupaten siak dan kabupaten pelalawan, dan sebelah barat: kabupaten Kampar.

c. Sungai

Kota pekanbaru dibelah oleh sungai siak yang mengalir dari barat ke timur.

Memiliki beberapa anak sungai antara lain: sungai umban, air hitam, siban, setukul, pengambang, ukui, sago, senapelan, limau, tampan dan sungai sail. Sungai siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

d. Iklim

Kota pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $34,1^{\circ}\text{ C}$ – $35,6^{\circ}\text{ C}$ dan suhu minimum antara $20,2^{\circ}\text{ C}$ – $23,0^{\circ}\text{ C}$.

Curah hujan antara $38,6$ – $435,0$ mm/tahun dengan keadaan musim berkisar: musim hujan jatuh pada bulan januari s/d April dan September s/d Desember.

Musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus. Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

e. Jarak ibukota

Kota pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lain sebagai ibukota provinsi lainnya sebagai berikut: taluk Kuantan = 118 Km, Rengat = 159 Km, Tembilahan = 21.3,5 Km, Kerinci =

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33,5 Km, Siak = 74,5 Km, Bangkinang = 51 Km, Pasir Pengaraian = 132,5 Km, Bengkalis = 128 Km, Bagan = 192,5 Km dan Dumai = 125 Km.

f. Pendidikan

Beberapa perguruan tinggi juga terdapat di kota ini, di antaranya adalah Universitas Riau, UIN Suska, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di Kota Pekanbaru baru sekitar 13,87 % masyarakatnya dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, dan masih didominasi oleh tamatan SLTA sekitar 37,32 %. Sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94 % dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun keatas.

Perpustakaan Soeman Hs merupakan perpustakaan pemerintah provinsi Riau, didirikan untuk penunjang pendidikan masyarakat Pekanbaru khususnya dan Riau umumnya. Perpustakaan ini terletak di jantung Kota Pekanbaru, termasuk salah satu perpustakaan "termegah di Indonesia", dengan arsitektur yang unik serta telah memiliki koleksi 300 ribu buku sampai tahun 2008. Nama perpustakaan ini diabadikan dari nama seorang guru dan sastrawan Riau, Soeman Hasibuan.

g. Perekonomian

Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0.79%, dibandingkan dengan triwulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya yang mencapai 0.30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalam ideflasi masing- masing sebesar 0.88% dan 0.02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2.26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2.07% pada bulan Januari 2010 dan 2.14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya: Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, dan Giant. Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Lima puluh dan Pasar Cik Puan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82%, dengan kelompok industry terbesar pada sector industry logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industry pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

4.3 Visi dan Misi Kota Pekanbaru

4.3.1 Visi Kota Pekanbaru

Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

4.3.2 Misi Kota Pekanbaru

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi.
- b. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu.
- c. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas dan Penyediaan Infrastruktur yang Baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasiskan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Tiga Sektor Unggulan, yaitu Jasa, Perdagangan dan Industri (olahan dan MICE) .
- e. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan yang Layak Huni (Liveable City) dan Ramah Lingkungan (Green City).

4.4 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Pekanbaru

4.4.1 Sejarah Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Sejarah terbentuknya Dinas Sosial Kota Pekanbaru dimulai sejak Indonesia dinyatakan merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Walaupun Indonesia memproklamirkan kemerdekaan, bukan berarti Indonesia telah merdeka seutuhnya dan aman dari usaha penjajahan negara belanda yang saat itu masih tidak ingin melepas begitu saja jajahannya. Dengan kekuatan penuh pasukan belanda kembali ingin menguasai Indonesia. Dalam pertempuran ini banyak rakyat yang mengungsi. Melihat situasi tersebut maka pejuang yang berada di garis belakang mengkoordinir para relawan untuk membantu para pejuang dan pengungsi ini. Tugas para relawan adalah membuat dapur umum, menyuplai logistik dan makanan serta pekerjaan lainnya yang dibutuhkan pada saat itu. Dampak peristiwa ini menumbuhkan perasaan hubungan yang emosional dan persaudaraan yang kental antara pejuang, pengungsi, relawan dan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa pertempuran tersebut. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Keswetaikan Sosial yang jatuh pada tanggal 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desember 1947. Hari Kesetiakawanan sosial ini adalah cikal bakal lahirnya Departemen Sosial.

Pemerintah Negara Republik Indonesia yang baru berdiri dan masih dilanda perang merasa perlu adanya suatu instansi sah yang dikelola oleh pemerintah dalam rangka membantu peperangan. Pada tahun 1947 dibentuklah institusi Inspeksi Sosial yang dibentuk mulai dari pusat sampai ke daerah- daerah, dengan tugas pokok membantu tentara Republik Indonesia dalam perang. Kemudian pada tahun 1950 Inspeksi Sosial berganti nama menjadi Jawatan Sosial dengan tugas pokok membantu korban perang dan para veteran pejuang. Kemudian pada tahun 1965 Jawatan Sosial ditambah tugas pokoknya membantu para penyandang cacat (paca), Tenaga Kerja Indonesia, dan Organisasi Sosial (orsos). Pada tahun 1974 Jawatan Sosial berganti nama menjadi Departemen Sosial Republik Indonesia pada tingkat pusat, dikepalai oleh seorang Menteri Republik Indonesia. Tingkat Provinsi disebut Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi dikepalai oleh seorang kepala kantor wilayah Departemen, dan pada tingkat kabupaten/kota disebut Kantor Departemen Sosial Kabupaten/Kota. Tugas utama Departemen Sosial adalah memberikan perlindungan terhadap perintis pejuang kemerdekaan, mengangkat pahlawan nasional, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan jaminan sosial bagi penyandang masalah sosial dan pembinaan terhadap potensi sumber kesejahteraan sosial.

Bulan November 1999 Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid atau Gusdur membubarkan Departemen Sosial RI dan Gusdur menggagas bahwa pelayanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan sosial cukup dilakukan oleh masyarakat. Namun keadaan berkata lain, secara tidak diduga saat itu muncul berbagai masalah kesejahteraan sosial seperti bencana alam, bencana sosial, populasi anak jalanan dan anak telantar semakin bertambah terus jumlahnya, sehingga para mantan petinggi Kementerian Sosial pada waktu itu menggagas untuk dibentuknya sebuah Badan yang berada langsung di bawah Presiden, maka terbentuklah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN). Terbentuknya BKSN ini permasalahan tidak segera terentaskan, malah yang terjadi serba kekurangan karena tidak berimbangnya populasi permasalahan sosial dengan petugas yang dapat menjangkaunya dan kewenangan BKSN juga sangat terbatas. Dengan pertimbangan seperti itu maka pada Kabinet Persatuan Nasional, Departemen Sosial dimunculkan kembali tetapi digabung dengan Departemen Kesehatan. Nomenklaturnya menjadi Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. Gagasan penggabungan ini juga tidak memberikan solusi permasalahan kesejahteraan sosial secara memadai, padahal populasi permasalahan sosial semakin kompleks.

Keputusan Gus Dur membubarkan Departemen Sosial tersebut menjadi batu sandungan semasa Gus Dur menjadi presiden. Kemudian MPR memberhentikan Gus Dur melalui keputusan sidang MPR tanggal 23 Juli 2001 dan mengangkat Megawati menjadi presiden RI yang pada saat itu menjadi wakil presiden. Tanggal 9 Agustus 2001 presiden Megawati membuka kembali Departemen Sosial RI dengan nama Kementerian Sosial RI dan difungsikan untuk menyelenggarakan tugas-tugas pembangunan di bidang kesejahteraan sosial pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa Kabinet Gotong Royong Pasca dibubarkannya Departemen Sosial Kota Madya Pekanbaru, maka pemerintah Kota Pekanbaru segera menggagas dan membentuk instansi urusan pemerintahan bidang sosial yang digabungkan dengan urusan pemakaman yang disahkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Nomor 7 Tahun 2001 dengan nama Dinas Sosial dan Pemakaman. Kedudukan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Kesejahteraan Sosial dan Pemakaman.

Merujuk pada Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 9 sampai dengan 12 yang menyatakan bahwa urusan bidang sosial sebagai urusan wajib pemerintahan, yaitu urusan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah terkait dengan pelayanan dasar (*basic services*), maka urusan pemakaman tidak lagi bergabung dengan urusan bidang sosial dan dinas seutuhnya melaksanakan urusan pemerintah bidang kesejahteraan sosial yang dikukuhkan dalam Peraturan Daerah nomor 9 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Maka Dinas Sosial dan Pemakaman berubah menjadi Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

4.5 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

4.5.1 Visi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Sebagaimana telah dirumuskan bersama, bahwa visi dari dinas sosial kota pekanbaru adalah sebagai berikut “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Potensi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber kesejahteraan Sosial. Dilandasi nilai-nilai kesetiakawanan dan pemakaman yang tertib dan indah.”

4.5.2 Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

- a. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- b. Meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana kerja.
- d. Mensejahterakan bantuan kesejahteraan sosial.
- e. Mengembangkan atau meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta memberdayakan potensi dan sumber kesejahteraan sosial secara optimal dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

4.6 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Gambar 4.1



Sumber : Dinas Sosial Kota Pekanbaru 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Dinas Sosial Kota Pekanbaru merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kesejahteraan sosial yang bertugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang sosial di wilayah Kota Pekanbaru. Kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, serta tata kerjanya diatur dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016. Kepala Dinas Sosial mempunyai tugas :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam bidang sosial;
- 2) Penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang sosial;
- 3) Pembinaan dan melaksanakan urusan bidang sosial;
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang sosial;
- 5) Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya;
- 6) Penyelenggaraan urusan penata usahaan dinas;
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kepala Dinas Sosial dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam urusan Sosial;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum;
- 3) Penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi;
- 4) Pembinaan dan pelaporan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas;
- 6) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin, menyelenggarakan kegiatan administrasi kepegawaian, umum, pelengkapan, keuangan dan penyusunan program dinas;
- 2) Menyusun rencana kerja dan membuat laporan tahunan;
- 3) Mengkoordinasi, membina dan merumuskan program kerja tahunan dilingkungan dinas;
- 4) Mewakili Kepala Dinas apabila yang bersangkutan berhalangan atau tidak berada di tempat;
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan sub bagian – sub bagian;
- 6) Mengkoordinasikan, mengarahkan, membina dan merumuskan pedoman dan petunjuk administrasi keuangan, kepegawaian, tata persuratan, perlengkapan, umum dan rumah tangga dilingkungan dinas;
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan;
- 8) Mengkoordinasikan, membina, merumuskan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggung jawaban dinas;
- 9) Mengkoordinasikan, membina pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- 11) Mengevaluasi tugas Sekretariat berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan lebih lanjut;
- 12) Melaporkan pelaksanaan tugas Sekretariat kepada atasan secara lisan maupun tertulis;
- 13) Memfasilitasi dan asistensi tugas Sekretariat dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis;
- 14) Mengevaluasi tugas Sekretariat berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan lebih lanjut;
- 15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan program kerja dinas;
- 2) Penyelenggaraan pelayanan adiminstrasi, keuangan, kepegawaian, tata persuratan, perlengakapan, umum dan rumah tangga;
- 3) Pelaksanaan koordinasi pelayanan administrasi dinas;
- 4) Pengkoordinasian rapat dinas dan keprotokolan;
- 5) Pengkoordinasian laporan tahunan;
- 6) Pengkoordinasian kebersihan, keindahan, ketertiban dan aset dinas;
- 7) Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk pimpinan.

- 9) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas Bidang;
- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan rencana dan program perlindungan sosial, bantuan dan jaminan sosial, dan advokasi sosial;
- 2) Pembinaan, pemberian perlindungan sosial, bantuan dan jaminan sosial;
- 3) Pembinaan, pemberian perlindungan dan Penyantunan terhadap Lanjut Usia Terlantar;
- 4) Pengendalian, pengawasan dan pengumpulan Dana Sosial;
- 5) Pelaksanaan tugas-tugas lain;

Bidang Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas :

- 1) Mengkoordinasi, membina dan merumus penyiapan bahan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan di bidang rehabilitasi sosial;
- 2) Mengkoordinasi, pembina dan merumuskan pelaksanaan pembinaan lanjut, pelaksanaan pembinaan lanjut, pelayanan sosial bagi lanjut usia terlantar, pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak terlantar , anak bermasalah dengan hukum, anak dengan Kedisabilitasan, anak korban tindak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan/ diperlakukan salah, anak jalanan, balita terlantar, eks korban napza, bekas hukuman dan tuna sosial, kaum minoritas, eks penyandang psikotik;

- 3) Mengkoordinasi, membina, merumuskan dan menyusun laporan, hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas;
- 4) Mengkoordinasi, membina, merumuskan dan menyusun laporan, hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas;
- 5) Mengkoordinasi, membina dan merumuskan serta memberi petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- 6) Mengkoordinasi, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan;
- 7) Mengkoordinasi, menyusun dan merumuskan rencana kegiatan Bidang;
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Bidang Rehabilitasi Sosial dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan program kerja
- 2) Pembinaan dan perumusan bimbingan teknis dan bimbingan lanjut serta pelayanan Rehabilitasi sosial;
- 3) Pengkoordinasian inventarisasi data Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS);

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mempunyai tugas :

- 1) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pembinaan dan pengendalian serta pelayanan kesejahteraan sosial keluarga miskin, lembaga-lembaga sosial, dan pemberian penghargaan, bantuan dan perlindungan sosial kepada keluarga pahlawan dan perintis kemerdekaan.
- 2) Mengkoordinasi, membina dan merumuskan penyebarluasaan nilai-nilai kepahlawanan, dan restorasi sosial
- 3) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan bimbingan teknis dan pengendalian program pelayanan sosial dan pemberdayaan sosial;
- 4) Mengkoordinasi, membina dan merumuskan inventarisasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di bidang tugasnya;
- 5) Mengkoordinasi, membina, merumuskan penyiapan dan pengumpulan bahan dalam rangka penyusunan kegiatan penyuluhan, bimbingan sosial dan pengembangan swadaya masyarakat di bidang kesejahteraan sosial;
- 6) Mengkoordinasikan, membina, merumuskan kerjasama dengan unit kerja lain serta instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya;
- 7) Mengkoordinasikan, membina, menyusun laporan dan hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya;
- 8) Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas lain atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk pimpinan;

- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan program kerja;
- 2) Pembinaan dan perumusan bimbingan teknis dan pengendalian program pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin;
- 3) Pengkoordinasian inventarisasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di bidang tugasnya;
- 4) Pengkoordinasian dan perumusan pelestarian nilai-nilai kepahlawanan dan restorasi sosial.
- 5) Pengumpulan bahan kegiatan penyuluhan;
- 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Peran dinas sosial belum sesuai prosedur yang ditetapkan, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peran dinas sosial kota pekanbaru dalam pembinaan gelandangan dan pengemis di simpang 4 panam belum berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun program pembinaan sudah dilaksanakan sesuai peraturan, hasil yang diharapkan belum tercapai dan maksimal, banyak gelandangan dan pengemis yang sudah dibina ternyata tetap memilih kembali ke jalan. Hal ini terjadi karena mereka merasa kehidupan di jalan lebih menjajikan dibandingkan hasil dari program pembinaan yang diberikan. Kemudian faktor penyebab kegagalan bukan hanya dari dinas sosial, melainkan dari Kondisi sosial dan psikologis individu gelandangan dan pengemis juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan.

Dinas sosial kota pekanbaru sudah menjalankan fungsi pelayanan dan pembimbingan sosial dengan cukup baik. Namun, Pengarahan dan pembinaan kurang optimal dan tidak efektif, karena pengarahan yang dilakukan dinas sosial kota pekanbaru secara umum sudah berjalan, namun belum optimal dan kurang efektif. Selain itu, masyarakat masih sering memberikan uang kepada gelandangan dan pengemis di simpang 4 panam, sehingga upaya pembinaan menjadi kurang berhasil. Serta pendidikan dan pelatihan belum maksimal, karena dinas sosial sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pendidikan dan pelatihan keterampilan dengan berkoordinasi dengan tenaga medis sesuai peraturan dan visi misi. Namun, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut belum berjalan maksimal dan belum sesuai dengan visi dan misi dinas sosial kota pekanbaru.

6.2 Saran

Demi Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (studi kasus di Simpang 4 Panam) berjalan dengan sangat baik untuk dikemudian hari, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Sosial Kota Pekanbaru untuk menambah Sumber daya pelaksana pembinaan dari segi jumlah untuk dapat mensukseskan program pembinaan gelandangan dan pengemis juga memanfaatkan bantuan Satpol PP, Dinas Pendidikan, Tenaga Medis dan Polisi.
2. Kepada Dinas Sosial Kota Pekanbaru untuk dapat melakukan pengerahan dan pembimbingan lebih intensif dan terarah kepada gelandangan dan pengemis yang akan dibina sehingga mereka tidak kembali lagi melakukan aksi meminta-minta dan hidup sebagai gelandangan kembali.
3. Kepada Dinas Sosial Kota Pekanbaru untuk dapat melakukan kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta agar dapat dalam menampung dan menyalurkan potensi yang dimiliki oleh gelandangan dan pengemis yang telah dibina agar mendapatkan pekerjaan dan tidak kembali lagi kejalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Jasni, M., Hassan, N., Ibrahim, F., Rahim Kamaluddin, M., Pengajian Psikologi Gunaan, P., & dan Kerja Sosial, D. (2022). Gelandangan Bekas Banduan: Fenomena Dan Praktis Kerja Sosial Homeless Ex-prisoner: Phenomenon and Social Work Practice. *International Journal of Social Policy and Society*, 18, 83–106.
- Amsal. (2018). *Eksistensi Kemiskinan Perkotaan dan Kebijakan Penanganannya*. Jakarta: Indocamp.
- Ardito, B. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmara, T., Kariem, M. Q., & Kencana, N. (2023). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Palembang Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis (Studi Kasus Di Kota Palembang). *TheJournalish: Social and Government*, 4(4), 433–440.
- Bambang, M.Hum. rustanto, D. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya PT.
- Damsar, D. P., & Indrayani, D. (2017). *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Kencana.
- Dia Meirina Suri. (2024). *Sebuah Model Implementasi Kebijakan Dalam Mengatasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis*. Jakarta: Press.
- Devi, A. (2009). *Berantas Kemiskinan*. Jawa Tengah: Alprin.
- Firdaus. (2018). *Pekanbaru Madani*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fransiska, O., Kusbandrijo, B., & Hartono, S. (2024). Evaluasi Dampak Program Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis:(Studi Kasus UPTD Liposos Keputih di Kota Surabaya). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(9), 1–10.
- Ibnu Santoso, B., Yulyana, E., & Lina Aryani. (2022). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Permasalahan Tuna Sosial Di Kota Bekasi (Studi pada Penanganan Gelandangan, Pengemis, dan Anak Jalanan). *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 213–223.
<https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2699>

Idza, A. A. (2023). Gelandangan Dan Pengemis Dalam Konteks Ketenteraman Dan Ketertiban Umum. *Jurnal Tatapamong*, 5(9), 145–161.

<https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v5i2.3859>

Indriyani, I., Sungkono, S., & Karnama, M. M. (2022). Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3), 10162–10171. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3368>

Iroth Dewi Injilia Prisilia, (2021). Pembinaan Camat Kepada Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance* 1(2), 1-10.

Kasian Hajon, Y., Yusnita Arvianti, E., Sasmito, C., Tribhuwana Tunggadewi Malang, U., & Author, C. (2023). Pamong Praja Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 408–415.

khomsan ali, sukandar dadang. (2015). *indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Lubis, M. A., Setia, U., & Rangkasbitung, B. (2024). *Evaluasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya*. 5(3), 280–289.

M.A, Deli Yuki. (2014). Efektivitas Pembinaan Dan Pelatihan Gelandangan dan Pengemis Oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. *FISIP, Administrasi Negara*, 2(1), 1-15.

Maryatun, M., & Muhammad Taftazani, B. (2022). Kebijakan Penanganan Gelandangan Pengemis Berbasis Panti Untuk Keberfungsiannya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Ppks) (Studi Pada Panti Pelayanan Sosial Pengemis Gelandangan Orang Terlantar Mardi Utomo Semarang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 2, Juni 2022), 103–117.

<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5208>

M.e.Baihaqi. (2023). *Implementasi Kebijakan Penurunan Angka Kemiskinan (dari teori hingga empirik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi.

Muhammad, winoto suhartono nuh. (2017). *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*. Malang: Ub Press.

No, V., Juni, J., Santuni, J. A., Wahyuni, S., & Citra, H. (2025). *Penegakan Hukum Pidana Terhadap Tindakan Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Padang*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 11 Tahun 2005 Tentang Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat. 1(2), 41–45.

N, V. S. A., Y, E. Y., & Apriliansah, F. (2023). Peran Dinas Sosial PPPA Dalam Menangani Gelandangan Pengemis (GEPENG) di Kota Probolinggo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 41–48.

<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3991>

Prasetya, M. T. (2023). Penertiban Gelandangan Dan Pengemis Guna Meningkatkan Pariwisata Di Kawasan Peziarahan Banten Lama. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum*, 1(1), 29–38.

<https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.24>

Putra Syarif Hidayatullah. (2022). *Pelaksanaan Pelayanan Dan Pembinaan Gelandangan Pengemis Dan Anak Jalanan Di Kota Surabaya (Studi Kasus UPTD Liposos Kota Surabaya)*. 2(03), 1–23.

Ramadhani, W. (2021). Jaminan Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 156–167.

<https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.2666>

Rizwan, R. (n.d.). *Realitas Para Penunggu Sedekah (fenomena pengemis kota mataram)*. Mataram: Guepedia.

Rohman, A. T., & Purnomosidi, A. (2024). Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penanggulangan Pengemis, Gelandangan Dan Orang Terlantar Di Kabupaten Karanganyar 1, 2 1,2. 3(9), 695–702.

Siburian, R., & Thamrin, H. (2024). *Upaya Dinas Sosial Kota Medan Dalam Penanggulangan Gelandangan & Pengemis Sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Pusat Kota Medan*. 2, 120–126.

Sugiyono, D. P. (2021). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, A., & Sudirman. (2023). Persoalan Kemiskinan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6, 230–238.

Waleleng, G. J., & Pratikno, M. (2023). Faktor-Faktor Terjadinya Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 717–726.

<https://doi.org/10.35791/agrsosiek.v19i1.46924>

© Hak

Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibawa, A. A. G. A. B., Saputra, K. E. D., & Suryana, K. D. (2023).

Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Pemerintah Kabupaten Badung. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, 1(3), 68–74.

<https://doi.org/10.58707/aldalil.v1i3.580>

Peraturan Perundang-Undangan:

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan

Kesejahteraan Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Standar

Nasional Rehabilitasi Sosial

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan

Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan

Sosial

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Agustian selaku Kepala Bidang Fungsional Muda Penyuluh Sosial



Wawancara dengan Bapak Anggara selaku Staff Dinas Sosial Kota pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Siti Rahma Sari dan abang Muhammad Farhan Hefrizon selaku bidang Satuan Tugas Dinas Sosial Kota Pekanbaru



Wawancara dengan Bapak Gusrizal dan Yudha sebagai masyarakat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Annisa, Aidil sebagai Pengemis



Wawancara dengan Junaidi sebagai Manusia Badut

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diklat Bersama Peserta Bimbingan Sosial Keluarga PPKS Di Hotel Alfa Harapan Raya Tahun 2023



Penyerahan hasil bantuan kepada bantuan pmks

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara

1. Karakteristik Key Informan

Nama	..
Jenis Kelamin	..
Pendidikan	..
Terakhir	..
Umur	..
Jabatan	..
Hari/Tanggal Wawancara	..

2. Pertanyaan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Bimbingan	Bimbingan merupakan upaya yang laksanakan untuk mengajak, menuntun, mengiringi serta memotivasi supaya anggota organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal.	1. Apa kebijakan (regulasi)sebagai dasar hukum dalam memberikan bimbingan kepada gelandangan dan pengemis? 2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kepada gelandangan dan pengemis di Kota Pekanbaru? 3. Apa ada tahapan khusus dalam bimbingan, seperti bimbingan mental, keterampilan, atau spiritual? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya? 4. Apa semua gelandangan dan pengemis mendapatkan jenis bimbingan yang sama, atau ada klasifikasi tertentu?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan kepada gelandangan dan pengemis? 6. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut? 7. Bagaimana Dinas Sosial mengevaluasi keberhasilan program bimbingan yang telah dilakukan? 8. Apa ada kasus gelandangan dan pengemis yang kembali ke jalan setelah mendapatkan bimbingan? Jika ya, apa penyebabnya? 9. Apa harapan Dinas Sosial terhadap hasil dari program bimbingan ini?
2. Pengarahan	<p>Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua yang diarahkan oleh pimpinan dapat terselesaikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Dinas Sosial memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis dalam proses pembinaan? 2. Apa langkah-langkah yang diambil Dinas Sosial dalam memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis? 3. Bagaimana cara Dinas Sosial memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis agar mereka termotivasi untuk berubah? 4. Apa ada materi atau modul khusus yang digunakan dalam proses pengarahan?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Jika ada, bisa dijelaskan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara Dinas Sosial memastikan bahwa pengarahan yang diberikan dapat dipahami oleh gelandangan dan pengemis? 6. Apa metode yang digunakan Dinas Sosial dalam memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis? 7. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis? 8. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pengarahan tetap berjalan efektif? 9. Apa Dinas Sosial bekerja sama dengan pihak lain (misalnya LSM, psikolog, atau komunitas) dalam memberikan pengarahan? Jika ya, bagaimana bentuk kerjasama tersebut?
3. Pendidikan dan Pelatihan	<p>Pendidikan dan Pelatihan merupakan suatu upaya dan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, dan juga untuk menambahkan keterampilan atau skill.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh Dinas Sosial untuk gelandangan dan pengemis di Kota Pekanbaru? 2. Bagaimana Dinas Sosial menentukan kebutuhan pendidikan dan pelatihan bagi gelandangan dan pengemis? 3. Apa langkah-langkah yang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | | |
|--|--|--|
| | | <p>diambil Dinas Sosial dalam melaksanakan program pendidikan dan pelatihan?</p> <p>4. Apa keterampilan yang diajarkan dalam program pelatihan? (misalnya, menjahit, keterampilan memasak, atau lainnya)</p> <p>5. Apa ada pendekatan khusus yang diterapkan untuk mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka?</p> <p>6. Bagaimana Dinas Sosial mengevaluasi keberhasilan program pendidikan dan pelatihan ini?</p> <p>7. Apa perubahan yang terlihat pada gelandangan dan pengemis setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan?</p> <p>8. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam melaksanakan program pendidikan dan pelatihan?</p> <p>9. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut agar program dapat berjalan dengan baik?</p> |
|--|--|--|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara

1. Karakteristik Key Informan

Nama	:
Jenis Kelamin	:
Pendidikan	:
Terakhir	:
Umur	:
Asal	:
Hari/Tanggal Wawancara	:

2. Pertanyaan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Bimbingan	Bimbingan merupakan upaya yang laksanakan untuk mengajak, menuntun, mengiringi serta memotivasi supaya anggota organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Anda pernah mendapatkan bantuan atau bimbingan dari Dinas Sosial? 2. Apa saja jenis bimbingan yang Anda terima dari Dinas Sosial? (misal: bimbingan mental, bimbingan agama, bimbingan keterampilan hidup) 3. Bagaimana proses bimbingan yang Anda jalani? Apakah ada kegiatan rutin atau sesi khusus? 4. Apa petugas Dinas

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | |
|---|
| <p>Sosial memberikan motivasi atau dukungan secara langsung selama proses bimbingan? Bagaimana caranya?</p> <p>5. Apa Anda mengikuti seluruh rangkaian bimbingan yang diberikan? Jika tidak, apa kendalanya?</p> <p>6. Apa bimbingan yang diberikan membantu Anda memahami pentingnya perubahan hidup?</p> <p>7. Apa yang anda rasakan Setelah mengikuti bimbingan dari Dinas Sosial, apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku Anda?</p> <p>8. Apa kendala yang Anda alami selama atau setelah mendapatkan bimbingan?</p> <p>9. Apa Anda pernah kembali ke jalan setelah mendapatkan bimbingan? Jika ya, apa penyebabnya?</p> <p>10. Apa harapan Anda terhadap Dinas Sosial dalam memberikan bimbingan kepada gelandangan dan pengemis?</p> <p>11. Apa yang perlu</p> |
|---|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		diperbaiki atau ditambah dalam program bimbingan dari Dinas Sosial agar lebih efektif dan bermanfaat? (menurut anda)
2. Pengarahan	Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua yang diarahkan oleh pimpinan dapat terselesaikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Anda pernah mendapatkan pengarahan atau nasihat langsung dari petugas Dinas Sosial? 2. Bagaimana cara petugas Dinas Sosial memberikan pengarahan kepada Anda? (misal: secara lisan, melalui kegiatan kelompok, atau saat pendataan) 3. Apa isi atau materi pengarahan yang biasanya diberikan oleh Dinas Sosial? (misal: larangan mengemis, motivasi hidup, cara mencari pekerjaan) 4. Apa yang anda rasakan Setelah mendapatkan pengarahan dari Dinas Sosial, apakah Anda merasa ada perubahan dalam sikap atau perilaku Anda? 5. Apa pengarahan tersebut membuat Anda ingin berhenti

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>mengemis atau hidup di jalanan?</p> <p>Mengapa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apa Anda mengalami kesulitan menerapkan arahan atau nasihat dari Dinas Sosial dalam kehidupan sehari-hari? 7. Apa pengarahan tersebut diberikan secara rutin atau hanya saat razia dan pendataan saja? 8. Apa yang Anda harapkan dari Dinas Sosial dalam memberikan pengarahan kepada gelandangan dan pengemis? 9. Bagaimana cara pengarahan dari Dinas Sosial agar lebih efektif dan bisa membantu Anda keluar dari kehidupan jalanan? (menurut anda)
3. Pendidikan dan Pelatihan	Pendidikan dan Pelatihan merupakan suatu upaya dan tindakan untuk meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Anda pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial? 2. Apa Jenis pelatihan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>pengetahuan, dan juga untuk menambahkan keterampilan atau skill.</p>	<p>atau pendidikan apa saja yang pernah Anda terima? (misal: pelatihan keterampilan kerja, pendidikan keaksaraan, pelatihan kewirausahaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara Dinas Sosial memberikan pelatihan tersebut? Apakah melalui rumah singgah, balai pelatihan, atau tempat lain? 4. Apa pelatihan yang diberikan sesuai dengan minat dan kebutuhan Anda? 5. Bagaimana dampak pelatihan atau pendidikan tersebut terhadap kehidupan Anda sehari-hari? 6. Apa pelatihan yang diberikan membantu Anda untuk mendapatkan pekerjaan atau usaha mandiri? 7. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pendidikan atau pelatihan dari Dinas Sosial? 8. Apa Anda mendapatkan dukungan lanjutan setelah pelatihan,
---	---

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		seperti bantuan modal usaha atau pendampingan?
--	--	--

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



WIN SUSKA BIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية**

L. H.R. Soehrantas No.155 KM.15 Tuhmadan Tampati, Pekanbaru 28298 PO.Box.1004 Telp. 0761-56205
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekomsos@uin-suska.ac.id

Digitized by srujanika@gmail.com

Nomor : B-7785/Un.04/F.VII/PP.00.9/11/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Pra Riset

05 November 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.464 Jadirejo
Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru
Riau 28121

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Mega Fadilla Husna Batubara
NIM. : 12170521404
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VII (tujuh)

bermaksud melakukan Pra Riset di tempat Bapak/Ibu dengan judul: **"Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Simpang 4 Panam)"**. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Pra Riset dan bantuan data dalam rangka penyelesaian penulisan Proposal skripsi mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



© Hak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lencang Kuning Lantai I dan II Kamp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI
 Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70047
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.64.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pra Riset dari : Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : B-7785/Un.04/F.VII/PP.00.9/11/2024 Tanggal 5 November 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	MEGA FADILLA HUSNA BATUBARA
2. NIM / KTP	:	12170521404
3. Program Studi	:	ADMINISTRASI NEGARA
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	JL. BERPINGIN PERUM TRILOGI
6. Judul Penelitian	:	PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS DI SIMPANG 4 PANAM)
7. Lokasi Penelitian	:	DINAS SOSIAL

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diperlukan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 11 November 2024



Disediakan Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Wakil Wali Kota Pekanbaru
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmes di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/3029/2024



a. Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

b. Menimbang

Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/MPPMTSP/NON IZIN-RISET/70047 tanggal 11 November 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset; dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama	:	MEGA FADIILLA HUSNA BATUBARA
2. NIM	:	12170521434
3. Fakultas	:	EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan	:	ADMINISTRASI NEGARA
5. Jenjang	:	S1
6. Alamat	:	JL. BERINGIN PERUM TRILOGI KEL. SJUNGAI SIBAM KEC. BINAWIDYA-PEKANBARU
7. Judul Penelitian	:	PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS DI SIMPANG 4 PANAM)
8. Lokasi Penelitian	:	DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diberikan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 November 2024


 a. B. BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PEKANBARU
 Sekretaris
 UIN SUSKA RIAU
 CAMPUS I
 MADI SANJOYO, AP, M.Si
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 19740410 199311 1 001

Tembusan

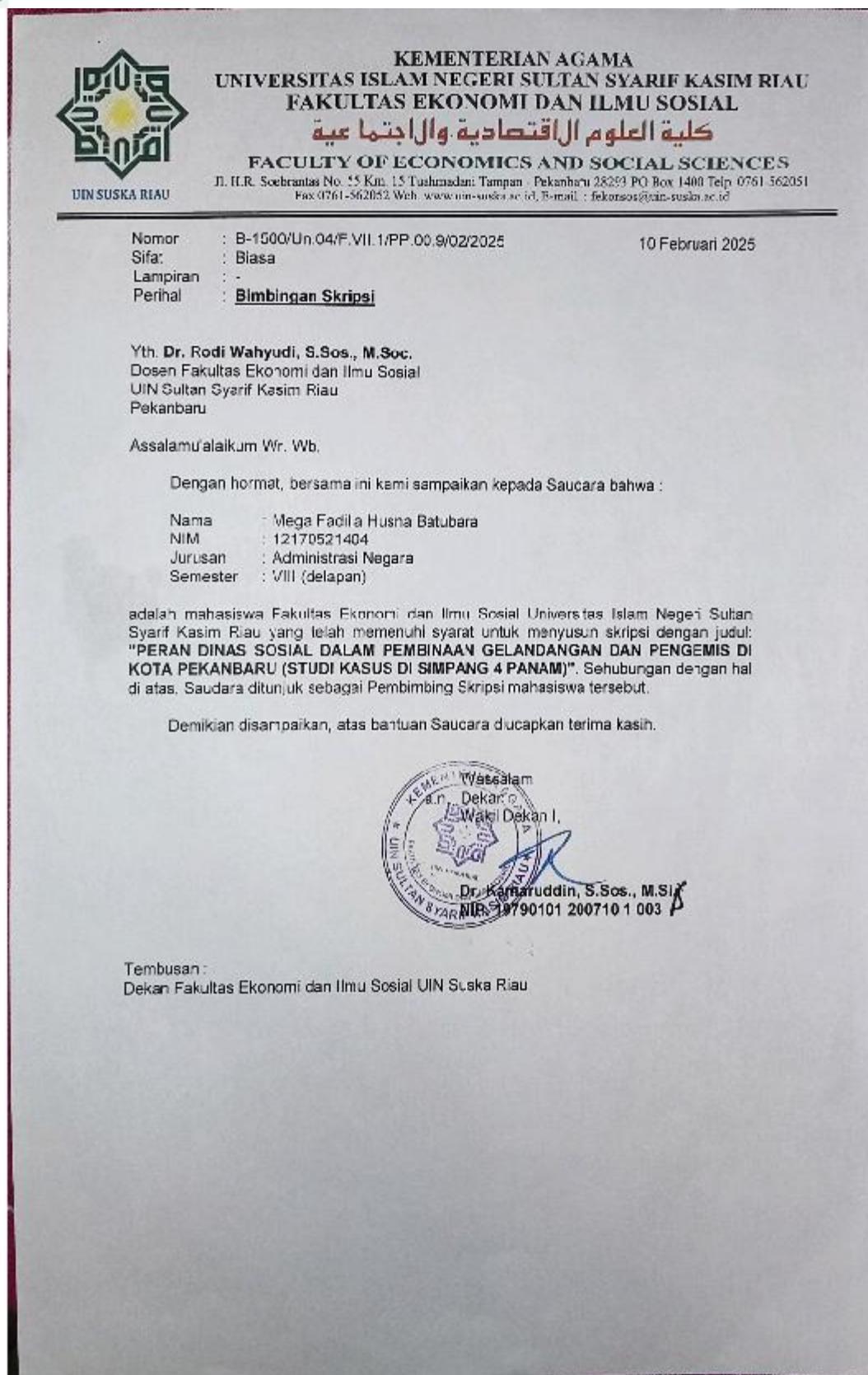
Yth :

1. Deaken Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES
 Jl. H.R. Soebrantas No. 55 Km. 15 Tuahmadau Tauspan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
 Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail. : feconsos@uin-suska.ac.id

Nomor	: B-1768/Un.04/F.VII/PP.00.9/02/2025	20 Februari 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	:	
Hal	Mohon Izin Riset	

Yth. Kepala Dinas Sosial
 Jl. Parit Indah Jl. Datuk Setia Maharaja No.6,
 Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya,
 Kota Pekanbaru, Riau 28289

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	: Mega Fadilla Husna Batubara
NIM.	: 12170521404
Jurusan	: Administrasi Negara
Semester	: VIII (delapan)

bermaksud melakukan Riset di tempat Bapak/Ibu dengan judul: "Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Simpang 4 Panam)". Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset dan bantuan data dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Mahyarni, S.E., M.M.
 NIP. 19700826 199903 2 001

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS SOSIAL

Jalan Datuk Setia Maharaja No. 6 Kel. Simpang Tiga Kec. Bukit Raya
Pekanbaru - 28284

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET

Nomor :B.400.8.4.1 /Dinasos-Rehsos/ 367 / 2025

Kepala Dinas Sosial Kota Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MEGA FADILLA HUSNA BATUBARA
NIM : 12170521404
Fakultas : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UIN SUSKA RIAU
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang : SARJANA (S1)
Alamat : JL. BERINGIN GG. BSD PERDANA PERUMAHAN TRILOGI
BLOK C NO. 9

Lokasi Penelitian : DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU

Adalah benar telah meyelesaikan kegiatan penelitian riset/ pra riset dalam rangka pengambilan data untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS SIMPANG 4 PANAM) .**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

- Yth. 1. Bapak Walikota Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
3. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI

Penulis bernama lengkap **Mega Fadilla**

Husna Batubara atau biasa dipanggil Mega. Penulis lahir pada tanggal 16 Januari 2001 di Kota Pekanbaru yang merupakan anak ketiga dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan **Ahmaddin Batubara** dan **Enok Kurnia**.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 75 Pekanbaru pada tahun 2013, kemudian menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan tingkat atas di SMK Negeri 4 Pekanbaru pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru pada tanggal 15 Januari – 15 Maret. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi pada tanggal 22 Juli 31 Agustus 2024. Dan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) di Dinas Sosial Kota Pekanbaru hingga mendapatkan gelar S.Sos pada tanggal 17 Juni 2025 dan mendapatkan nilai yang memuaskan.